

FAKTOR PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS ROKAN IV KOTO I

Nurmailis⁽¹⁾, Rika Herawati Nasution⁽²⁾

^(1,2)Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email : nurmailis@gmail.com, rikaherawatinasution@gmail.com

ABSTRAK

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia selama bertahun-tahun sangat rendah dan praktik pemberian susu formula semakin meningkat. Pemberian susu formula dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,028<0,05$), terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,0001<0,05$), dan terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,0001<0,05$). Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian informasi mengenai ASI eksklusif dan manfaatnya melalui penyuluhan atau pendekatan lainnya untuk mencegah pemberian susu formula dini.

Kata Kunci : ASI eksklusif, susu formula, pengetahuan, pekerjaan, peran tenaga kesehatan.

ABSTRACT

The rate of exclusive breastfeeding in Indonesia has been very low for many years and the practice of formula feeding is increasing. Formula feeding is influenced by many factors, including maternal factors, infant factors, and environmental factors. This study aimed to determine factors related to formula feeding among infants aged 0–6 months in the working area of the Rokan IV Koto I Public Health Center. This study used a cross-sectional design. The sample consisted of 100 mothers who had infants aged 0–6 months in the working area of the Rokan IV Koto I Public Health Center. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between mothers' knowledge and formula feeding ($p=0.028<0.05$), employment status and formula feeding ($p=0.0001<0.05$), and the role of health workers and formula feeding ($p=0.0001<0.05$). Health workers are expected to improve counseling

and education regarding exclusive breastfeeding and its benefits through health promotion activities to prevent early formula feeding.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, formula milk, knowledge, employment, healthworkers.*

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu dan merupakan makanan alami pertama bagi bayi yang memberikan semua energi serta nutrisi yang dibutuhkan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat dalam bentuk oralit, tetes, atau sirup. ASI mampu melindungi bayi dan anak dari berbagai penyakit infeksi seperti diare, otitis media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah. Salah satu penyebab tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama adalah pemberian susu formula. Susu formula adalah susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya menyerupai ASI sehingga dapat digunakan sebagai pengganti ASI. Pemberian susu formula pada bayi usia dini dapat menimbulkan berbagai dampak seperti gangguan pencernaan, diare, infeksi, bahkan alergi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, cakupan makanan prelakteal jenis susu formula pada bayi usia 0–6 bulan di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, dan peran tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan susu formula kepada bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I.

Selain faktor-faktor di atas, budaya dan tradisi lokal juga memiliki peranan penting dalam menentukan praktik pemberian susu formula pada bayi. Di beberapa daerah, masih terdapat kepercayaan bahwa susu formula lebih bergizi atau modern dibandingkan ASI, sehingga mendorong ibu untuk memberikan susu formula sejak dini. Selain itu, ada pula anggapan bahwa kolostrum, yang merupakan ASI pertama, tidak layak diberikan kepada bayi karena dianggap kotor atau tidak bermanfaat. Kepercayaan dan praktik seperti ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pendekatan berbasis budaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat ASI eksklusif.

Faktor dukungan keluarga, terutama dari suami dan orang tua, juga memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI atau susu formula. Ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari suami dan keluarga cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau bahkan desakan dari keluarga untuk menggunakan susu formula dapat menjadi penghalang dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, upaya intervensi untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif perlu melibatkan peran aktif keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode deskriptif analitik menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari–Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I Kabupaten Rokan Hulu Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, pekerjaan, dan peran tenaga kesehatan. Variabel dependen adalah pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk pengetahuan, 3 pertanyaan untuk pekerjaan, dan 10 pertanyaan untuk peran tenaga kesehatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rokan IV Koto I. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif, kemudian dibahas dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan

Pemberian Susu Formula	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Diberikan	33	33,0
Tidak Diberikan	67	67,0
Total	100	100,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 100 responden terdapat 33 responden (33,0%) yang memberikan susu formula pada bayi usia 0–6 bulan, sedangkan 67 responden (67,0%) tidak memberikan susu formula. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan dengan nilai $p=0,028$ ($p<0,05$).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan dalam pemberian makan bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami manfaat ASI eksklusif serta risiko pemberian susu formula dini, sehingga lebih memilih memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain sampai usia 6 bulan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah lebih mudah terpengaruh oleh promosi susu formula maupun informasi yang kurang tepat sehingga meningkatkan kemungkinan pemberian susu formula pada bayi usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan dengan nilai $p=0,0001$ ($p<0,05$). Ibu yang bekerja sering mengalami keterbatasan waktu untuk menyusui secara langsung, sehingga memilih susu formula sebagai alternatif ketika ibu berada di luar rumah. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan tempat kerja terhadap ibu menyusui, seperti tidak tersedianya ruang laktasi, keterbatasan waktu untuk memerah ASI, serta kurangnya fasilitas penyimpanan ASI perah. Hal tersebut menyebabkan ibu cenderung memilih cara yang lebih praktis, yaitu memberikan susu formula.

Selain itu, terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan dengan nilai $p=0,0001$ ($p<0,05$). Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, melalui edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu sejak masa kehamilan hingga masa nifas. Tenaga kesehatan yang aktif memberikan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar dapat meningkatkan motivasi ibu serta membantu ibu mengatasi masalah selama menyusui. Sebaliknya, apabila dukungan tenaga kesehatan kurang optimal, ibu berisiko memilih susu formula sebagai pengganti ASI terutama ketika mengalami hambatan seperti ASI dirasa kurang, bayi sulit menyusu, atau ibu kurang percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rokan IV Koto I ($p=0,028<0,05$). Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan ($p=0,0001<0,05$). Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0–6 bulan ($p=0,0001<0,05$). Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan konseling dan penyuluhan tentang ASI eksklusif agar pemberian susu formula dini dapat dicegah.

Daftar Pustaka

- Azzahhra, dan Kusumaningsih. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan.” *Jurnal Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- LKJIP Dinkes Provinsi Riau. 2021. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Provinsi Riau*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Kurniawan, D., dan Sari, R. 2021. “Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0–6 Bulan.” *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*

12(2).

Lestari, W., dan Handayani, S. 2020. “Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0–6 Bulan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1).

UNICEF. 2019. *Breastfeeding: A Mother’s Gift, for Every Child*. New York: United Nations Children’s Fund.

World Health Organization. 2017. *Guideline: Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services*. Geneva: World Health Organization.